



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Financial Literacy* dan Bias Perilaku Terhadap Perencanaan Pensiun dengan *Personal Financial Management* Sebagai Variabel Mediasi

Yakthi Rizquha¹, Tafdil Husni², Fajri Adrianto³

¹Master of Management, Faculty of Economics & Business, Universitas Andalas, Padang, West Sumatera, Indonesia, 2320522031_yakthi@student.unand.ac.id

²Universitas Andalas, Faculty of Economics & Business, Padang, West Sumatera, Indonesia, tafdilhusni@eb.unand.ac.id

³Universitas Andalas, Faculty of Economics & Business, Padang, West Sumatera, Indonesia, fajriadrianto@eb.unand.ac.id

Corresponding Author: 2320522031_yakthi@student.unand.ac.id¹

Abstract: *This study examines the effect of financial literacy and behavioral biases (self-attribution and representativeness) on the retirement planning of the millennial generation in Padang City, using personal financial management as a mediating variable. Using a causal-associative quantitative approach with a survey method, this study found that financial literacy does not have a significant direct effect on retirement planning, while behavioral biases have a strong influence. Personal financial management is proven to play an important role as a mediating variable that reduces the negative impact of these biases and improves retirement readiness. The results of this study are expected to provide recommendations for millennials, financial institutions, and policymakers to increase awareness and practice of retirement planning.*

Keywords: *Retirement Planning, Financial Literacy, Personal Financial Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* (literasi keuangan) dan bias perilaku (*self-attribution* dan *representativeness*) terhadap perencanaan pensiun generasi milenial di Kota Padang, dengan menggunakan *personal financial management* (manajemen keuangan pribadi) sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-asosiatif dengan metode survei, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perencanaan pensiun, sementara bias perilaku memiliki pengaruh yang kuat. *Personal financial management* terbukti berperan penting sebagai variabel mediasi yang meredam dampak negatif dari bias perilaku dan meningkatkan kesiapan pensiun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi generasi milenial, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik perencanaan pensiun.

Kata Kunci: *Perencanaan Pensiun, Financial Literacy, Personal Financial Management*

PENDAHULUAN

Perencanaan pensiun menjadi aspek krusial untuk memastikan kesejahteraan finansial di masa tua, terutama bagi generasi milenial yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial. Secara umum, individu cenderung kurang menabung untuk pensiun, dan mereka yang memiliki literasi keuangan rendah tidak dapat menghitung dana yang dibutuhkan. Meskipun Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah lansia, kesiapan finansial di masa tua masih rendah. Data OJK tahun 2021 menunjukkan hanya 5,25% masyarakat yang mampu mengelola keuangan pasca-pensiun. Hal ini diperparah oleh temuan bahwa sekitar 93% pekerja formal di Indonesia belum memiliki pemahaman yang jelas tentang rencana pensiun. Tingkat literasi keuangan yang rendah pada generasi milenial di Kota Padang juga memengaruhi kemampuan mereka dalam perencanaan dana pensiun.

Fenomena ini menjadi perhatian karena generasi muda sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak perlu dan menghadapi masalah keuangan yang parah. Perilaku konsumtif ini didorong oleh kemudahan transaksi digital, yang mengarah pada konsumerisme tanpa pertimbangan rasional. Meskipun generasi milenial melek teknologi, pemahaman konsep keuangan mendasar seperti nilai uang akibat inflasi dan perhitungan bunga sederhana masih lemah. Rendahnya literasi keuangan ini juga membuat individu rentan terhadap bias perilaku dalam berinvestasi, seperti *self-attribution bias* dan *representativeness bias*.

Self-attribution bias adalah kecenderungan mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan diri sendiri dan menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan. Sementara itu, *representativeness bias* adalah kecenderungan membuat keputusan investasi berdasarkan stereotip atau tren masa lalu. Pengetahuan yang diterapkan melalui manajemen keuangan pribadi atau *Personal Financial Management* (PFM) dapat melawan kecenderungan ini. Penelitian ini mengacu pada beberapa teori pendukung. Teori Siklus Hidup atau *Life Cycle Hypothesis* menjelaskan bahwa individu membuat keputusan konsumsi dan tabungan untuk mencapai tingkat konsumsi yang optimal sepanjang hidup. Teori ini sangat relevan untuk perencanaan pensiun yang merupakan upaya alokasi sumber daya dari masa produktif ke masa tua. Selain itu, Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) berasumsi bahwa perilaku manusia, termasuk keputusan untuk menabung dan berinvestasi, dipengaruhi oleh niat sadar. Niat ini dibentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi keputusan perencanaan pensiun. Kedua teori ini menyediakan landasan untuk memahami interaksi kompleks antara pengetahuan keuangan, bias kognitif, dan praktik manajemen keuangan pribadi dalam membentuk perilaku perencanaan pensiun. Definisi operasional dari variabel-variabel ini juga dijelaskan, di mana Perencanaan Pensiun diukur dari penyisihan dana, perhitungan kebutuhan, implementasi program tabungan, dan evaluasi rencana secara berkala. Sementara itu, Literasi Keuangan diukur dengan tes objektif berupa pertanyaan pilihan ganda dan benar-salah. Bias Perilaku dan Manajemen Keuangan Pribadi diukur menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi, sikap, dan tindakan responden.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu apakah financial literacy, self-attribution bias, dan representativeness bias berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun generasi milenial di Kota Padang. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh personal financial management terhadap perencanaan pensiun, serta perannya sebagai variabel mediasi yang signifikan antara *financial literacy* dan *bias perilaku* terhadap perencanaan pensiun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan melalui metode survei, yang memungkinkan peneliti

untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar responden mengenai sikap, pendapat, dan perilaku mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang termasuk dalam generasi milenial di Kota Padang, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 dan berusia 29 hingga 44 tahun pada tahun 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan rumus Krejcie & Morgan (1970), ukuran sampel ideal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 210 responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang literasi keuangan, bias perilaku, manajemen keuangan pribadi, dan perencanaan pensiun.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan bervariasi sesuai dengan variabel yang diukur. Untuk mengukur literasi keuangan, peneliti menggunakan tes objektif berupa pertanyaan pilihan ganda dan benar-salah. Sementara itu, untuk variabel bias perilaku (*self-attribution bias* dan *representativeness bias*) dan manajemen keuangan pribadi, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert untuk menangkap persepsi dan sikap responden. Variabel perencanaan pensiun juga diukur menggunakan kuesioner yang mencakup indikator seperti penyesuaian dana dan perhitungan kebutuhan. Setelah data terkumpul, teknik pengolahan data dilakukan menggunakan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS untuk menguji model struktural dan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pensiun

Perencanaan pensiun merupakan proses krusial dan kompleks yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk menjamin kesejahteraan finansial di masa tua, mengingat pergeseran tanggung jawab dari skema pensiun tradisional ke individu (Harahap et al., 2022a; Najeeb & Ali, 2025). Proses ini tidak hanya tentang akumulasi dana, tetapi juga melibatkan penentuan tujuan, estimasi kebutuhan dan biaya, serta implementasi program tabungan aset (Sandra & Kautsar, 2021a; Ye et al., 2025a). Tantangan dalam perencanaan pensiun semakin meningkat seiring dengan naiknya angka harapan hidup dan pergeseran global dari skema *defined benefit* ke *defined contribution*, yang menuntut individu untuk lebih proaktif dalam mengakumulasi kekayaan pensiun (Yang et al., 2024). Kesulitan utama dalam proses ini berasal dari ketidakpastian masa depan dan kompleksitas pengambilan keputusan finansial jangka panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bias psikologis dan keterbatasan kognitif (Bhabha & Shah, 2023; (Liu & Zhang, 2021), 2025; Athota et al., 2023a). Kurangnya persiapan dapat menyebabkan kekecewaan dan risiko harus tetap bekerja di usia senja untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sandra & Kautsar, 2021a; (Kumaraguru et al., 2022). Oleh karena itu, perencanaan keuangan untuk pensiun telah menjadi perhatian serius di banyak negara maju dan berkembang untuk memastikan masa pensiun yang aman secara finansial (Ghadwan et al., 2022).

Generasi Milenial

Generasi milenial, yang mendominasi usia produktif di Indonesia, menghadapi tantangan unik dalam perencanaan pensiun akibat karakteristik dan kondisi finansial mereka (Riani et al., 2024; (Mustafa et al., 2023). Meskipun mahir menggunakan teknologi untuk gaya hidup konsumtif, mereka sering kali memiliki kesenjangan dalam literasi keuangan digital, yang menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi guna perencanaan finansial jangka panjang dan mencapai inklusi keuangan penuh ((Al-shami et al., 2024); (Adel, 2024). Secara umum, generasi milenial merasa terbebani oleh perencanaan keuangan jangka panjang. Tantangan finansial seperti tingginya utang dari pinjaman pelajar dan kendaraan, serta ketergantungan pada dukungan finansial keluarga, membatasi kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi (Riani et al., 2024). Kerentanan ini diperparah oleh kurangnya

keterampilan pengambilan keputusan keuangan yang bijak, yang membuat mereka rentan terhadap bias perilaku dalam investasi (Jonathan & Bertuah, 2025).

Personal Financial Management

Manajemen keuangan pribadi adalah proses praktis di mana individu menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan finansial, termasuk pengendalian diri dan penyelesaian masalah keuangan (Choowan et al., 2024). Menggabungkan berbagai domain manajemen keuangan pribadi sangat penting karena setiap domain memiliki dampak signifikan yang berbeda terhadap kesejahteraan individu (Sehrawat et al., 2021). Manajemen keuangan pribadi mencakup serangkaian perilaku finansial yang bertanggung jawab, seperti menabung secara teratur, tidak berbelanja berlebihan, dan membuat pilihan yang terinformasi, yang bertujuan untuk mencapai kepuasan ekonomi. Beberapa komponen utamanya adalah penganggaran dan pemantauan untuk manajemen uang rutin yang terhubung dengan kesejahteraan; pengelolaan pengeluaran dan tabungan untuk keseimbangan jangka panjang; dan manajemen investasi, termasuk pengelolaan sumber daya, cadangan, dan pilihan instrumen investasi yang lebih baik (Harahap et al., 2022a). Hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi sangat erat, di mana literasi keuangan menjadi fondasi yang memungkinkan individu mengelola sumber daya secara efektif (Adil et al., 2022a). Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi akan lebih mampu melakukan manajemen keuangan dan risiko yang lebih baik untuk mendapatkan imbal hasil yang optimal (Harahap et al., 2022a).

Overconfidence

Bias *overconfidence*, yang sering dikaitkan dengan bias *self-attribution*, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Bias ini mendorong investor untuk melebih-lebihkan kompetensi dan keahlian mereka dalam keuangan, sering kali membuat mereka mengabaikan informasi penting dan meyakini bahwa mereka lebih unggul dari model yang ada (Boemke et al., 2023). Hal ini terbukti memengaruhi pengambilan keputusan investasi dan dapat menyebabkan perdagangan berlebihan serta pilihan investasi yang berisiko. Secara lebih teknis, *overconfidence* adalah keyakinan palsu seseorang bahwa mereka ahli dalam pengambilan keputusan dan tahu lebih banyak dari yang sebenarnya (Shah & Butt, 2024). Bias ini sering berjalan seiring dengan *self-serving bias*, di mana investor mengaitkan keberhasilan dengan kehebatan pribadi dan menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan (Athota et al., 2023). Kombinasi kedua bias ini dapat sangat merusak karena menghalangi investor untuk belajar dari kesalahan dan terus mengambil risiko yang tidak perlu, seperti gagal melakukan diversifikasi yang memadai (Tristiyono et al., n.d.). *Overconfidence* secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan investor (Adil et al., 2022a) dan ditemukan memiliki dampak statistik yang signifikan pada keputusan investasi (Mahmood et al., 2024). Menariknya, *overconfidence* lebih rendah pada investor wanita, yang juga cenderung lebih menghindari risiko dan memiliki frekuensi perdagangan yang lebih rendah dibandingkan pria (Adil et al., 2022a).

Pengembangan Hipotesis

Kerangka teoritis penelitian ini, pengembangan hipotesis dilakukan berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang relevan. Hipotesis ini dirumuskan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel penelitian terhadap perencanaan pensiun, khususnya pada generasi milenial di Kota Padang. Berikut adalah uraian rinci mengenai setiap hipotesis yang diajukan.

- a) **H1: *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun**

Literasi keuangan merupakan prasyarat fundamental untuk perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif. Individu dengan pemahaman konsep keuangan yang lebih baik

cenderung mampu membuat keputusan yang lebih bijak terkait tabungan, investasi, dan persiapan untuk masa pensiun. Hal ini menggarisbawahi bahwa pemahaman finansial bukan hanya sekadar pengetahuan, melainkan sebuah alat esensial untuk mengakumulasi kekayaan dan mempersiapkan masa depan yang aman. Perencanaan pensiun bukanlah keputusan sesaat, melainkan serangkaian kalkulasi dan prediksi jangka panjang yang kompleks. Tanpa literasi keuangan yang memadai untuk memahami konsep seperti nilai waktu uang, inflasi, dan risiko investasi, individu tidak akan mampu secara efektif mengalokasikan sumber daya dari masa produktif ke masa pensiun (Yang et al., 2024).

b) **H2: *self-attribution bias* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun**

Self-attribution bias adalah bias perilaku di mana individu cenderung mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan pribadi dan menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan risiko berlebihan yang berdampak negatif pada perencanaan pensiun jangka panjang. Bias ini erat kaitannya dengan *overconfidence*, di mana investor secara sistematis salah menilai kemampuan mereka sendiri dan cenderung mengabaikan data pasar objektif, mengandalkan intuisi pribadi yang diperkuat oleh keberhasilan masa lalu (Ahmad et al., 2025).

c) **H3: *representativeness bias* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun**

Representativeness bias terjadi ketika individu membuat penilaian berdasarkan stereotip atau kemiripan dengan situasi sebelumnya, tanpa menganalisis data secara mendalam. Dalam konteks perencanaan pensiun, ini dapat termanifestasi sebagai *herding behavior* atau perilaku ikut-ikutan, di mana individu mengikuti tren investasi populer tanpa memahami fundamentalnya (Adil et al., 2022). Meskipun perilaku ini dapat memperkuat niat untuk melakukan perencanaan pensiun, teori keuangan perilaku memperingatkan bahwa keputusan yang didasarkan pada perilaku ikut-ikutan, bukan analisis fundamental, sering kali menghasilkan alokasi aset yang tidak optimal dan berisiko tinggi (Harahap et al., 2022a).

d) **H4: *personal financial management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun**

Personal Financial Management (PFM) secara operasional merupakan cerminan dari *Responsible Financial Behaviors* (perilaku keuangan yang bertanggung jawab), yang mencakup tindakan seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, dan mengelola utang dengan bijak (Sehrawat et al., 2021). Perilaku-perilaku ini membentuk fondasi praktis menuju *Financial Well-Being*, dengan perencanaan pensiun sebagai komponen utamanya. Individu yang aktif mengelola keuangannya sehari-hari akan memiliki disiplin dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut pada tujuan jangka panjang seperti persiapan pensiun.

e) **H5: *personal financial management* memediasi pengaruh positif *financial literacy* terhadap perencanaan pensiun**

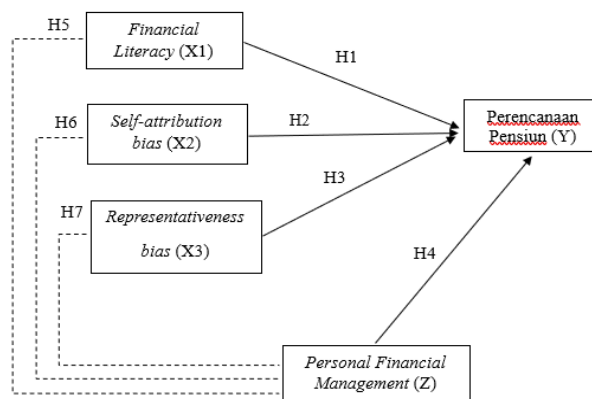
Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) akan lebih efektif jika diiringi dengan tindakan nyata, yaitu *personal financial management* (PFM). Berdasarkan kerangka teori sistem manajemen, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya kognitif (*input*) yang dimiliki individu. Namun, agar input ini dapat menghasilkan luaran yang diinginkan—rencana pensiun yang baik—ia harus melalui proses perilaku keuangan yang bertanggung jawab atau PFM sebagai *throughput* (Sehrawat et al., 2021). PFM berfungsi sebagai mekanisme yang menerjemahkan pengetahuan literasi menjadi tindakan terstruktur yang nyata. Tanpa PFM yang baik, literasi keuangan berisiko hanya menjadi pengetahuan pasif yang tidak memberikan dampak signifikan pada hasil keuangan jangka panjang.

f) **H6: *personal financial management* memediasi pengaruh negatif *self-attribution bias* terhadap perencanaan pensiun**

Praktik manajemen keuangan yang baik, seperti evaluasi portofolio secara teratur dan kepatuhan pada rencana anggaran, berfungsi sebagai mekanisme rem terhadap bias perilaku seperti *self-attribution bias*. Teori keuangan perilaku menyatakan bahwa dampak negatif dari bias ini dapat dikurangi melalui pengetahuan dan praktik yang disiplin (Adil et al., 2022). *Personal Financial Management* (PFM) yang efektif, dengan kerangka kerja rasionalnya yang meliputi evaluasi objektif dan batasan kerugian, memaksa individu untuk membuat keputusan berdasarkan data dan tujuan, bukan sekadar euforia dari keberhasilan masa lalu.

g) **H7: *personal financial management* memediasi pengaruh negatif *representativeness bias* terhadap perencanaan pensiun**

Individu yang memiliki manajemen keuangan pribadi (PFM) yang baik cenderung membuat keputusan berdasarkan data dan tujuan keuangan yang jelas, bukan berdasarkan stereotip atau tren masa lalu. Dengan demikian, praktik PFM yang baik dapat menekan dampak buruk dari *representativeness bias*. Bias ini sering kali mengarahkan individu untuk mengambil keputusan berdasarkan tren populer atau *herding behavior* tanpa analisis mendalam (Adil et al., 2022). PFM yang efektif mengharuskan individu memiliki rencana keuangan, tujuan investasi yang terukur, dan alokasi aset yang sesuai dengan profil risiko pribadi. Ketika dihadapkan pada tren viral, individu dengan PFM yang kuat akan kembali pada rencananya untuk menganalisis kesesuaian tren tersebut dengan tujuan jangka panjang mereka (Harahap et al., 2022).

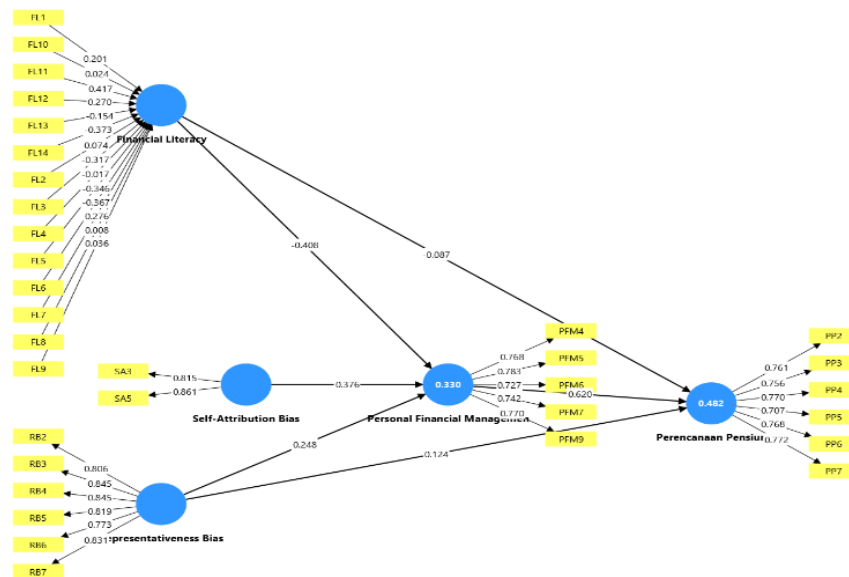


Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah tahap krusial untuk memastikan bahwa instrumen penelitian akurat dan konsisten. Uji Validitas Konvergen dilakukan dengan memeriksa *outer loadings* (nilai harus di atas 0.70 atau setidaknya 0.50) dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang harus lebih besar dari 0.50 (Adil et al., 2022c). Nilai AVE di atas 0.50 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk latennya. Uji Validitas Diskriminan memastikan setiap konstruk berbeda secara empiris dari yang lain, yang diuji dengan Fornell-Larcker Criterion (akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar-konstruk) dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan nilai HTMT harus di bawah 0.90 atau 0.85 untuk model konservatif. Terakhir, Uji Reliabilitas mengukur konsistensi internal indikator melalui *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*, yang keduanya harus memiliki nilai di atas 0.70 (Adil et al., 2022c).



Sumber: Hasil Riset
Gambar 2. Outer Loading Results

Tabel 1. AVE Score

Variabel	Rata-rata AVE
Perencanaan Pensiun	0.571
Personal Financial Management	0.575
Representativeness Bias	0.673
Self-Attribution Bias	0.703

Tabel 2. Fornell Larcker

	Perencanaan Pensiun	Personal Financial Management	Representativeness Bias	Self-Attribution Bias
Perencanaan Pensiun	0.756			
Personal Financial Management	0.682	0.758		
Representativeness Bias	0.386	0.399	0.820	
Self-Attribution Bias	0.395	0.449	0.215	0.838

Tabel 3. HTMT

	Rasio heterotrait-monotrait (HTMT)
Personal Financial Management <-> Perencanaan Pensiun	0.814
Representativeness Bias <-> Perencanaan Pensiun	0.432
Representativeness Bias <-> Personal Financial Management	0.456
Self-Attribution Bias <-> Perencanaan Pensiun	0.559
Self-Attribution Bias <-> Personal Financial Management	0.652
Self-Attribution Bias <-> Representativeness Bias	0.293

Tabel 4. Variance Inflation Factor (VIF)

	FL	PP	PFM	RB	SA
Financial Literacy		1.201	1.151		
Perencanaan Pensiun					
Personal Financial Management		1.242			
Representativeness Bias		1.282	1.195		
Self-Attribution Bias				1.049	

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah melewati tahap pengujian *outer model* dan memastikan bahwa semua instrumen valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan mengevaluasi model struktural, berfokus pada nilai R-square dan Path Coefficient. Nilai R-square, yang juga

dikenal sebagai kekuatan prediksi dalam sampel, berfungsi sebagai ukuran kekuatan penjelas model, mencerminkan varians yang dijelaskan oleh setiap komponen endogen. Terdapat tiga klasifikasi nilai R-square yang dapat digunakan untuk interpretasi: 0.02 dianggap lemah, 0.13 moderat, dan 0.26 substansial.

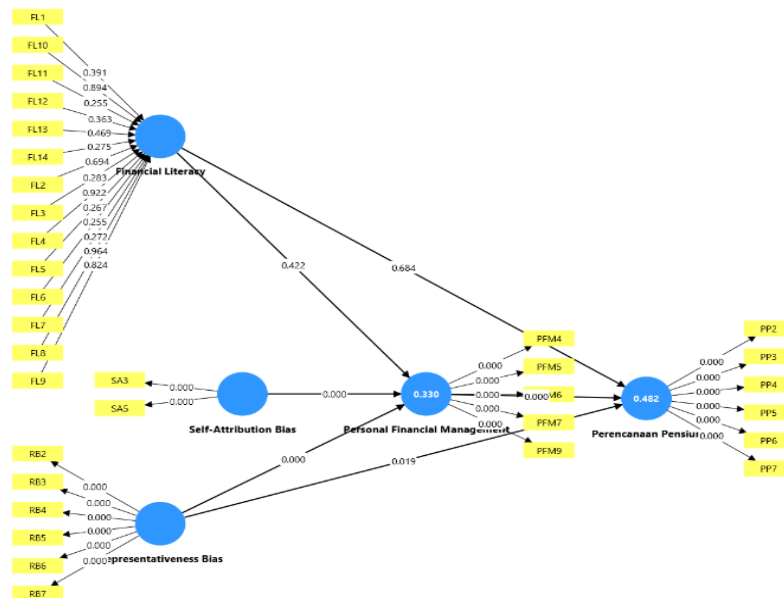
Tabel 5. R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Perencanaan Pensiun	0.482	0.474

Tabel 5. Path Coefficient

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P Values)	Keterangan
FL-> PP	-0.253	-0.104	0.310	0.816	0.415	Tidak signifikan
RB-> PP	0.145	0.147	0.038	4.070	0.000	Signifikan
SA-> PP	0.233	0.221	0.057	4.073	0.000	Signifikan
PFM -> PP	0.620	0.610	0.067	9.196	0.000	Signifikan

Uji Hipotesis



Sumber: Hasil Riset

Gambar 2. Hasil Analisis Botsraping

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap perencanaan pensiun pada generasi milenial di Kota Padang, dengan *path coefficient* -0,253, T-statistik 0,816, dan P-value 0,415. Temuan ini menyiratkan bahwa pemahaman tentang investasi dan konsep finansial lainnya tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, seperti menabung secara konsisten atau menyusun rencana pensiun yang terperinci. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sandra & Kautsar, 2021), yang menemukan adanya kesenjangan substansial antara pengetahuan dan tindakan dalam pengambilan keputusan finansial.

Pengaruh *Self-Attribution Bias* terhadap Perencanaan Pensiun

Self-attribution bias memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun, dengan *path coefficient* sebesar 0,233, T-statistik 4,073, dan P-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berlebihan yang muncul dari kecenderungan

individu untuk mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan pribadi dapat mendorong mereka untuk mengambil langkah proaktif dalam merencanakan masa pensiun. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa generasi milenial di Kota Padang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sejalan dengan temuan Tanuatmodjo et al. (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan bias ini cenderung mengambil risiko lebih besar di masa depan karena keyakinan pada keahlian pribadi. Namun, perilaku ini juga dapat memengaruhi cara seseorang mengelola investasi pensiunnya.

Pengaruh *Representativeness Bias* terhadap Perencanaan Pensiun

Representativeness bias memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun, dengan *path coefficient* sebesar 0,154, T-statistik 4,070, dan P-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan individu untuk membuat keputusan berdasarkan stereotip atau tren yang mudah diingat memengaruhi perilaku perencanaan pensiun. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa generasi milenial di Kota Padang memiliki tingkat *representativeness bias* yang tergolong baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanutmodjo et al., 2024) yang menyatakan bahwa bias ini dapat menyebabkan individu mengabaikan pentingnya asuransi dan tabungan pensiun karena mereka yakin pendapatan mereka akan terus meningkat tanpa hambatan. Oleh karena itu, pengaruh bias ini dapat dijelaskan melalui kecenderungan individu untuk membuat keputusan finansial berdasarkan tren yang viral, bukan analisis data yang objektif.

Pengaruh *Personal Financial Management* terhadap Perencanaan Pensiun

Manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun, dengan *path coefficient* sebesar 0,620, T-statistik 9,196, dan P-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang secara aktif mengelola keuangannya — melalui penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan penetapan tujuan finansial — cenderung lebih siap dan terencana dalam menghadapi masa pensiun. Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa generasi milenial di Kota Padang memiliki tingkat manajemen keuangan pribadi yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Rosli, 2024), yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan perencanaan pensiun, yaitu dengan menggabungkan edukasi keuangan pribadi dengan intervensi sosial yang mendukung perilaku keuangan sehat.

Peran *Personal Financial Management* pada *Financial Literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*) tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan (*financial literacy*) dan perencanaan pensiun, dengan *path coefficient* sebesar -0,235, T-statistik 0,816, dan P-value 0,415. Temuan ini menantang pandangan konvensional dan mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat kecil atau tidak ada sama sekali terhadap perencanaan pensiun, bahkan melalui variabel perantara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kah Chun, 2021) yang menemukan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan tindakan finansial bersifat kompleks dan tidak selalu langsung.

Peran *Personal Financial Management* pada *Self-Attribution Bias* terhadap Perencanaan Pensiun

Manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*) menjadi variabel mediasi yang signifikan antara *self-attribution bias* dan perencanaan pensiun, dengan *path coefficient* sebesar 0,233, T-statistik 4,073, dan P-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa bias ini memicu perilaku manajemen keuangan yang, pada gilirannya, berdampak pada perencanaan pensiun. Sejalan dengan penelitian (Naveed, 2022) yang menemukan hubungan signifikan antara *self-attribution bias* dan kecenderungan investor untuk mengambil keputusan

investasi yang lebih berisiko. Kepercayaan diri yang berlebihan akibat bias ini dapat mendorong individu mengadopsi pendekatan yang lebih agresif dalam alokasi aset, seperti mengalokasikan persentase yang lebih besar dari portofolio pensiun ke instrumen berisiko tinggi.

Peran *Personal Financial Management* pada *Representativeness Bias* terhadap Perencanaan Pensiun

Manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*) menjadi variabel mediasi yang signifikan antara *representativeness bias* dan perencanaan pensiun, dengan *path coefficient* sebesar 0,154, T-statistik 4,070, dan P-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa bias ini memicu keputusan keuangan yang tidak rasional dalam jangka pendek, seperti berinvestasi pada tren populer tanpa analisis mendalam, yang merusak kualitas manajemen keuangan pribadi. Sejalan dengan penelitian (Ruslim, 2021), rusaknya proses manajemen keuangan ini pada akhirnya menghambat kemampuan individu untuk mencapai tujuan pensiun. Oleh karena itu, keberhasilan perencanaan pensiun tidak hanya bergantung pada mengatasi bias kognitif, tetapi juga pada penguatan praktik manajemen keuangan pribadi yang disiplin dan terstruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi perencanaan pensiun generasi milenial di Kota Padang. Temuan utama menunjukkan bahwa, meskipun literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perencanaan pensiun, bias perilaku seperti *self-attribution bias* dan *representativeness bias* justru memiliki peran yang kuat dalam memengaruhinya. Namun, peran terpenting dimainkan oleh manajemen keuangan pribadi (*personal financial management*), yang terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perencanaan pensiun dan berfungsi sebagai variabel mediasi krusial yang meredam dampak negatif dari kedua bias perilaku tersebut. Dengan kata lain, penguatan praktik PFM yang disiplin dan terstruktur—seperti penyusunan anggaran dan tabungan rutin—menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, serta mengendalikan pengaruh irasional dari bias perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang manajemen keuangan dengan menegaskan bahwa fokus untuk meningkatkan kesiapan pensiun tidak hanya terletak pada edukasi finansial, melainkan pada pengembangan perilaku dan praktik manajemen keuangan pribadi yang lebih baik.

REFERENSI

- Adel, N. (2024). The impact of digital literacy and technology adoption on financial inclusion in Africa, Asia, and Latin America. *Heliyon*, 10(24), e40951. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40951>
- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, Mohd. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Ahmad, U., Van Keulen, M., Briassouli, A., & Saad, M. (2025). Cognitive biases, Robo advisor and investment decision psychology: An investor's perspective from New York stock exchange. *Acta Psychologica*, 256, 105048.
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al Mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Athota, V. S., Pereira, V., Hasan, Z., Vaz, D., Laker, B., & Reppas, D. (2023). Overcoming financial planners' cognitive biases through digitalization: A qualitative study. *Journal of Business Research*, 154, 113291. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.08.055>

- Boemke, B., Maier, A., Schmidt, I., Römer, W., & Lehmkuhl, F. (2023). Testing the representativity of Palaeolithic site distribution: The role of sampling bias in the european upper and Final Palaeolithic record. *Quaternary Science Reviews*, 316, 108220. <https://doi.org/10.1016/j.quascirev.2023.108220>
- Choowan, P., Daovisan, H., & Suwanwong, C. (2024). Effects of Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being: Meta-Analytical Review of Experimental Studies. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010001>
- Ghadwan, A., Wan Ahmad, W. M., & Hanifa, M. H. (2022). Financial Planning for Retirement: The Mediating Role of Culture. *Risks*, 10(5), 104. <https://doi.org/10.3390/risks10050104>
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 66. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Jonathan, I., & Bertuah, E. (2025). Predicting Financial Well-Being in Millennial Workers: A Test of the Theory of Planned Behavior and the Role of Financial Literacy. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 18(1), 97–114. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v18i1.69245>
- Kah Chun, Y. (2021). The Relationship between Socio-Demographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysi. *Jurnal Pengurusan*, 63(02).
- Kumaraguru, L., Geetha, C., & Mohidin, R. (2022). THE FACTORS INFLUENCING RETIREMENT PREPARATION AMONG GEN Y IN MALAYSIA. *Advanced International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 4(10), 01–12. <https://doi.org/10.35631/AIJBAF.410001>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy; an evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, 247, 104303. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>
- Mustafa, W. M. W., Islam, Md. A., Asyraf, M., Hassan, Md. S., Royhan, P., & Rahman, S. (2023). The Effects of Financial Attitudes, Financial Literacy and Health Literacy on Sustainable Financial Retirement Planning: The Moderating Role of the Financial Advisor. *Sustainability*, 15(3), 2677. <https://doi.org/10.3390/su15032677>
- Naveed, F. (2022). *BEHAVIORAL BIASES, INFORMATION ACQUISITION AND DECISIONS OF INDIVIDUAL INVESTORS IN PAKISTAN STOCK EXCHANGE*.
- Riani, L. P., Sari, N. E., & Prastyaningtyas, E. W. (2024). City Consequences of Millennials Generation Financial Literacy: A Meta-Analytic Studies. *Review of Management and Entrepreneurship*, 8(1), 12–28. <https://doi.org/10.37715/rme.v8i1.4098>
- Ruslim, N. I. (2021). *Overconfidence dan Representativeness Bias Dalam Personal Finance*: 8(3).
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p217-227>
- Sehrawat, K., Vij, M., & Talan, G. (2021). Understanding the Path Toward Financial Well-Being: Evidence From India. *Frontiers in Psychology*, 12, 638408. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638408>

- Shah, B., & Butt, K. A. (2024). Heuristic Biases and Investment Decision-making of Stock Market Investors: A Review Paper. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 09722629231220985. <https://doi.org/10.1177/09722629231220985>
- Tanuatomodjo, H., Nugraha, N., Disman, D., & Heryana, T. (2024). Behavioral Bias in Retirement Planning: A Literature Review. In R. Hurriyati, L. A. Wibowo, S. Sulastris, & L. Lisnawati (Eds.), *Proceedings of the 8th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2023)* (Vol. 288, pp. 61–67). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-443-3_10
- Tristiyono, D., Husni, T., & Adrianto, F. (n.d.). *The effect of behavioral bias moderated by financial literacy, cognitive ability, and self-efficiency on stock investment decisions in youth generations*. 4.
- Wahyuni, E. S., & Rosli, R. B. (2024). RETIREMENT PLANNING FOR THE WORKER: A Financial Behavior Management Model Moderated By Social Influence. *Green Inflation: International Journal of Management and Strategic Business Leadership*, 1(3), 57–66. <https://doi.org/10.61132/greeninflation.v1i3.41>
- Yang, Q., Ye, Z., Zhou, H., & Mo, W. (2024). Rely on whom you trust? Trust and financial planning for retirement. *Finance Research Letters*, 69, 106142. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106142>